

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU DALAM
PENGENDALIAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV.PUTRA
UNGGUL KABUPATEN GOWA**

IRWAN SUSANTO

105730424113



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU DALAM
PENGENDALIAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV.PUTRA
UNGGUL KABUPATEN GOWA**

IRWAN SUSANTO

105730424113

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. PUTRA UNGGUL KABUPATEN

NAMA MAHASISWA : IRWAN SUSANTO

NOMOR STAMBUK : 10573 3042 4113

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG STUDI : STRATA SATU (S-1)

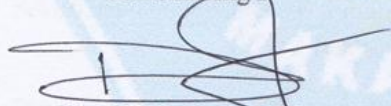
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari sabtu, 14 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

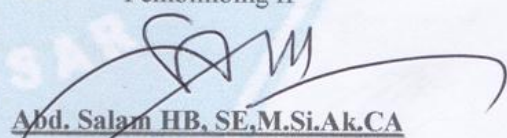
Makassar, Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Hj Ruliaty, MM

Pembimbing II

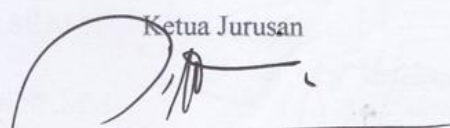

Abd. Salam HB, SE, M.Si, Ak.CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
 KTAM : 497-794

Ketua Jurusan


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA
 1073428



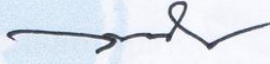
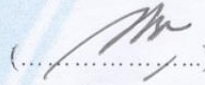
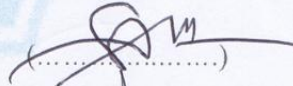
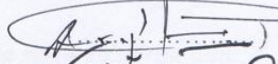
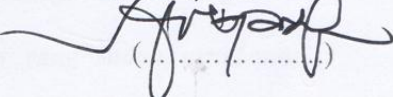
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama IRWAN SUSANTO 105730424113 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/ 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr.H.Abd Rahman Rahim,SE.MM (Rektor Unismuh Makassar) |  (.....) |
| 2. Ketua : | Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  (.....) |
| 3. Sekretaris : | Drs. H. Sultan Sarda, MM (WD.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Agus Salim HR,SE,MM 2. Abd Salam HB,SE,M.Si.Ak.CA 3. Faidhul Adzhim,SE,M.Si 4. Moh Aris Pasigai,SE,MM |  (.....)  (.....)  (.....)  (.....) |

MOTTO

**Kita Dinilai Bukan Hanya yang Telah Dilakukan Tapi yang
Sering Adalah Hal-Hal yang Tidak Dilakukan**

**Tidak ada kekayaan yang melebihi kemampuan
berfikir kita**

Berlakulah seperti sudah yakin

**Manusia yang Terindah Berguna Bagi Orang Lain,
Gunakanlah Keikhlasan Dalam Kebaikan dan
Keberserahan Sebagai Penantian dan Perhatikan Apa
yang Terjadi**

*Kupersembahkan karya sederhana ini
kepada Orang tua saya serta keluarga dan
teman – teman yang sudah membantu
saya baik dalam keadaan susah maupun
senang, for the best they give to me...*

KATAPENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufiq-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta di mana dengan berkah dan do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak/Ibu Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA dan Bapak Faidhul Adzhim,SE,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi SE, M,SI, AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Sultan Sarda,MM Selaku Penasehat Akademik

5. Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing 1 yang telah membantu dan mendampingi penulis dengan baik.
6. Bapak Faidhul Adzhim,SE,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membantu dan mendampingi penulis dengan baik
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yang telah membantu penelitian selama masih duduk di bangku kuliah.
8. Bapak dan ibu saya yang selalu membantu dan menyemangati saya dengan baik

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif agar tulisan ini dapat semakin diperbaiki mutunya.

Makassar, Oktober 2017

Rismayanti

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU DALAM
PENGENDALIAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV.PUTRA
UNGGUL KABUPATEN GOWA**

Irwan Susanto

105730424113

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl.Sultan Alauddin No.259 Telp 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai efisiensi harga pokok produksi batu pecah pada CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa.salah satu tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber – sumber ekonomi untuk memproduksi secara efektif,sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam berproduksi, dengan demikian laba yang diperoleh lebih optimal, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis varians.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi nampak bahwa penggunaan biaya produksi tidak efisien karena terdapat selisih yang merugikan, hal ini disebabkan karena produksi batu pecah yang dianggarkan tidak sesuai dengan yang direalisasikan.

Diharapkan mampu menambah dan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan laba yang lebih banyak lagi serta diharapkan perusahaan memperbaiki sistem penganggaran agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian harga pokok produksi.

Kata Kunci : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| MOTTO | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Pengertian Biaya | 7 |
| B. Pengertian Pengendalian | 9 |
| C. Pengertian Biaya Produksi | 14 |
| D. Penggolongan Biaya Produksi | 16 |
| a. Biaya Bahan Baku | 18 |
| b. Biaya Tenaga Kerja..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| c. Biaya Overhead Pabrik..... | 19 |
| E. PenelitianTerdahulu | 21 |
| F. Kerangka Pemikiran..... | 29 |
| G. AnalisisVarians | 31 |
| 1) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku..... | 32 |
| 2) Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja..... | 33 |
| 3) Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik | 34 |
| H. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| B. Jenis dan Sumber Data..... | 35 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| D. Metode Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | 40 |
| A. Sejarah CV.Putra Unggul Kabupaten Gowa..... | 40 |
| B. Struktur Organisasi CV.Putra Unggul..... | 42 |
| C. Uraian Tugas | 42 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Proses Batu Pecah | 45 |
| B. Analisis Biaya Bahan Baku..... | 53 |
| C. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung | 55 |
| D. Analisis Biaya Overhead Pabrik | 60 |

| | |
|---|-----------|
| E. Analisa Pembahasan..... | 64 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN..... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel II Anggaran Produksi Batu Pecah | 48 |
| Tabel III Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung | 50 |
| Tabel IV Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung | 50 |
| Tabel V Varians Biaya Bahan Baku | 51 |
| Tabel VI Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung | 53 |
| Tabel VII Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung | 54 |
| Tabel VIII Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung | 56 |
| Tabel IX Anggaran Biaya Overhead Pabrik | 57 |
| Tabel X Realisasi Biaya Overhead Pabrik | 58 |
| Tabel XI Varians Biaya Overhead Pabrik | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir..... | 30 |
| Gambar 4. 2 Struktur Organisasi..... | 42 |
| Gambar 5.3 Proses Pembuatan Batu Pecah..... | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan suatu Negara, pada dasarnya di pengaruhi oleh faktor perekonomian. Perekonomian baik dari suatu Negara salah satunya di tandai dengan berkembangnya banyak perusahaan – perusahaan dan industri-industri. Dalam perusahaan-perusahaan dan industri-industri inilah yang nantinya akan memegang peranan yang strategis di dalam menggerakkan usaha guna terciptanya landasan yang kokoh bagi tahapan pembangunan industri nasional

Proses industrialisasi hingga kini telah berlangsung di seluruh tanah air, dimana hasil keseluruhan di dalam pembangunan tersebut adalah berkembangnya industri besar maupun industri kecil. Dengan makin banyaknya perusahaan yang tumbuh, maka situasi persaingan cenderung semakin meningkat, sehingga di dalam usaha tiap pimpinan perusahaan industri berusaha agar perusahaan yang di kelolahnya memperoleh laba yang layak sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum, salah satu cara bagi para industriawan untuk mengatasi ini adalah dengan cara mengendalikan biaya-biaya atau keperluan produksi sehingga dapat dicapai secara efisiensi.

Bagi sebuah perusahaan yang mengelolah bahan baku untuk menghasilkan barang memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang

mengelola bahan tersebut. Pemakaian bahan untuk proses produksi, memerlukan perhitungan biaya produksi sebagai sebuah cara untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi, dan persediaan bahan yang sedang diproses tetapi belum selesai. Masalah produksi bukan saja menyangkut masalah usaha untuk menghasilkan produk dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, tetapi juga di perlukan suatu sistem perencanaan biaya produksi yang merupakan suatu cara atau teknik untuk merencanakan besarnya biaya produksi untuk memproduksi jumlah produk yang akan di hasilkan sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat.

Dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Julita (2015) bahwa “pengendalian biaya produksi harus melalui anggaran yang dilakukan dengan cara membandingkan RKAP, dengan realisasi anggaran”. Sedangkan, iriyadi (2012) menyatakan bahwa “dengan diterapkannya analisis selisih biaya dalam pengendalian biaya produksi pada PT.Kumala Kencana ternyata sangat berperang dalam mengukur efisiensi biaya dengan melakukan perbandingan antara biaya standar dengan biaya aktual”.

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi.pengendalian biaya terutama harus di selaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-

rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus di korbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku dalam mengubah menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi ini juga biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihasilkan ini bertujuan untuk menetapkan besarnya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

CV.Putra Unggul adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yang memproduksi batu pecah dengan beberapa jenis.

Jenis-jenis batu pecah yang di hasilkan oleh CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa

1. Batu split
2. Batu chipping
3. Abu batu

sejak didirikanya mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam jumlah produksi maupun penjualanya. Sejalan dengan meningkatnya hasil produksi tersebut, pihak manajemen perusahaan di anggap perlu untuk melakukan perencanaan, koordinasi, serta pengendalian terutama dalam hal pengendalian biaya produksi.hal yang terpenting dalam sistem pengendalian biaya produksi adalah perbandingan antara realisasi biaya dan biaya yang dianggarkan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi atas biaya tersebut yang berkaitan dengan tindak lanjut yang akan diambil atas perbandingan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mencermati faktor-faktor yang terkait yang pada akhirnya berfokus pada usaha pencapaian efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Mengingat betapa pentingnya arti dari anggaran biaya produksi yang dapat membantu manajemen agar lebih mudah mengendalikan jalanya aktivitas perusahaan, maka diharapkan agar CV.Putra Unggul dapat melaksanakan pengendalian ini secara baik dan benar, sebab hal ini berkaitan langsung dengan efisiensi penggunaan biaya yang akan dikeluarkan yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Diperlukanya suatu analisis anggaran terhadap biaya produksi

dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Sering ditemui beberapa pembiayaan yang menyebabkan terjadinya selisih antara biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya.

Oleh karena itu bagi perusahaan industri, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi financial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk berproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadinya pemborosan biaya dalam memproduksi, dengan demikian laba yang akan diperoleh lebih optimal.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat judul : “ Analisis Efisiensi Biaya Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Harga Pokok Produksi Pada CV. Putra Unggul Kab.Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam perusahaan ini adalah : “Bagaimana efisiensi biaya produksi dalam pengendalian harga pokok produksi batu pecah pada CV. Putra Unggul Kab.Gowa

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian biaya produksi untuk mencapai efisiensi harga pokok produksi batu pecah pada CV. Putra Unggul Kab.Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk pengembangan keilmuaan dibidang akuntansi manajemen khususnya yang berhubungan dengan pengendalian biaya produksi.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah anggaran biaya produksi
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Akademisi

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian biaya produksi batu pecah.
 - b. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian biaya produksi batu pecah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Biaya yang belum berakhir batas waktunya (biaya yang belum kadaluarsa) yang masih memberikan manfaat (*benefit*) di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai aktiva. Beban diperbandingkan dengan penghasilan (*revenue*) guna menetapkan pendapatan bersih-bersih (*net income*) atau rugi selama waktu tertentu. Jika penghasilan lebih besar dari beban maka perusahaan memperoleh laba.

Karena biaya merupakan masukan dasar penilaian nilai mata uang yang nantinya dapat dan akan diolah lebih lanjut sebagai pengurang pendapatan maka biaya harus diakui dan diukur dengan dasar yang sah (*valid*) dan objektif. Sah artinya secara resmi diakui oleh perusahaan sedangkan objektif artinya tidak memihak dan tidak ada unsur rekayasa sehingga secara rasional dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mencapai hal tersebut maka biaya harus dibentuk melalui proses transaksi dari dua pihak yang netral tentang kesepakatan akan nilai uang yang akan diterima pihak penyedia barang atau jasa dan akan dibayarkan oleh perusahaan.

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat

di masa datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian yang lebih jauh lagi, biaya (*cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau assets (*unexpired cost*) dan biaya atau *expenses* (*expired cost*). Biaya dianggap sebagai assets apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan untuk memproduksi suatu produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan di masa datang. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Biaya sesuatu atau *cost of something* merupakan salah satu fokus utama dalam akuntansi manajemen. Sesuatu itu sering disebut sebagai *cost object* dan dapat berupa produk atau jasa misalnya memproduksi mobil, menyewa suatu tempat atau dapat berupa departemen seperti departemen produksi, departemen pemasaran atau dapat pula berupa suatu program seperti program pengembangan produk baru. *Cost* merupakan alternatif istilah menghindari penggunaan istilah biaya, harga pokok dan harga perolehan yang rancu. Jadi istilah *cost* bersifat *generic* dan tidak berkonotasi sebagai pengurang (bersifat negatif).

Menurut Sunarto (2006, hal. 2) bahwa : “ biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan”. Seringkali pengertian biaya dikaburkan dengan pengertian harga

pokok, namun sebenarnya hal tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan. Dalam akuntansi biaya, biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan. Seluruh biaya terjadi (*expired*) tersebut membentuk suatu harga pokok yang kalau dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan atau produk yang dipesan menghasilkan harga pokok produk perunit.

Witjaksono (2006, hal. 6) mengemukakan bahwa : “ Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang, dan biaya atau cost adalah sama dengan pengorbanan sumber daya ekonomi (*resources*).

B. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses dimana beberapa aspek dari suatu sistem yang dimodifikasi, untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam kinerja sistem. Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktifitas sehari-hari. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling strategis, sebab tanpa adanya pengendalian, maka semua kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan termasuk perencanaan menjadi tidak ada artinya. Pengendalian

melibatkan perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dengan pengawasan (kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan). Dari pengendalian inilah, maka manajemen akan mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Karena setiap aktivitas pasti berkaitan dengan biaya sebagai konsekuensi logis, maka manajemen sangat berkepentingan sekali dengan kata biaya. Jika terjadi rekayasa negatif, maka biaya yang semakin besar jumlahnya akan menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalankan perusahaan akan semakin penting.

Untuk mencapai efektivitas pengendalian produksi dan persediaan modern, kita harus mengenal teknik kuantitatif/perhitungan. Namun demikian dengan hanya mengetahui teknik-teknik itu saja tidaklah cukup karena tujuan kita mempelajarinya adalah agar dapat menerapkannya pada masalah-masalah di dunia nyata secara tepat.

Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2007, hal. 133) mengungkapkan bahwa : “ pengendalian adalah suatu fungsi manajemen yang berarti suatu proses yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan”. Jelas kiranya, dari berbagai batasan pengendalian diatas bahwa tujuan utama dari pengendalian ialah untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengendalian para taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai

dengan intruksi yang telah dikeluarkan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya. Baik pada waktu itu maupun waktu-waktu yang akan datang.

Menurut Lili Sadeli dan Bedjo Siswanto (2006, hal. 17) bahwa : “ pengendalian dapat didefenisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dapat dicapai”. Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan sangat tergantung pada sistem pengendalian yang efektif dan sistem informasi yang digunakan. Kegiatan pengendalian biaya sangat erat hubungannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena kegiatan pengendalian ini dapat dilihat apakah tujuan kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai dalam pelaksanaan secara riil. Dilihat dari tahapan perencanaan dan pengendalian merupakan unsur-unsur yang dominan dalam manajemen dari seluruh kegiatan yang dapat dilaksanakan unsur fungsi pelaksanaan dalam pengendalian merupakan bagian terbesar dalam manajemen. Kegiatan pengendalian mencakup perencanaan, pengawasan, monitoring, evaluasi dan koreksi.

Pengendalian sebagai salah satu faktor manajemen, hendaknya juga dianalisis untuk mendapatkan jawaban apakah dari sisi ini rencana manajemen untuk pembangunan maupun pengimplementasian bisnis dinyatakan layak atau sebaliknya. Seperti diketahui, bahwa pengendalian atau pengawasan di dalam manajemen memiliki berbagai fungsi pokok. Fungsi pokok pengendalian tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Umar Husein(2008, hal. 142) adalah :

1. Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan dengan melakukan pengendalian secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pengawasan, yakni dengan pemberian sanksi yang semestinya terhadap penyimpangan yang terjadi.
2. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengawasan/pengendalian dapat mengusahakan cara-cara perbaikan.
3. Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan sedini mungkin dapat dicegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga setiap unit organisasi selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien.
4. Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengendalian/pengawasan yang rutin, setiap unit organisasi berikut karyawannya dapat selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar sehingga,

kesalahan dalam pelaksanaan tugas akan kecil kemungkinannya untuk muncul. Jika tindakan yang salah tidak dapat di hindari, laporan tertulis mengenai penyimpangan itu wajib diberikan. Dengan cara-cara seperti ini, diharapkan tanggung jawab terhadap pekerjaan makin lama makin tebal.”

Pengendalian merupakan suatu proses dimana beberapa aspek dari suatu sistem yang dimodifikasi, untuk mencapai perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kinerja sistem. Tujuan dari proses pengendalian adalah untuk membuat agar sistem mempunyai kinerja yang benar dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian bukan merupakan akhir dari suatu proses, namun pengendalian merupakan peningkatan sistem operasi.

Pada perusahaan kecil, pengendalian terhadap karyawan dapat dilakukan dengan pengawasan secara fisik. Dalam perusahaan besar, pengendalian dilakukan dengan menggunakan alat, yaitu perencanaan dan pelaporan. Masing-masing manejer bertanggung jawab terhadap rencana masing-masing bagianya dan pelaporan terhadap pelaksanaan rencana kerjanya. Tanggung jawab masing-masing manajer dibatasi hanya pada sesuatu yang dapat mereka kendalikan. Tanggung jawab pengendalian biaya harus diberikan kepada seseorang yang memiliki wewenang untuk menganggarkan dan menggunakan biaya. Cara menilai prestasi manajer adalah dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya.

C. Pengertian Biaya Produksi

Salah satu faktor yang kerap kali menjadi pertimbangan penting untuk menjalankan usaha dengan baik, terutama bila dikaitkan dengan masalah produksi adalah biaya produksi. Di dalam pelaksanaan operasi produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi merupakan Salah satu variabel yang tidak boleh di lupakan. Terkendalnya biaya produksi ini akan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Di dalam pelaksanaan proses produksi, meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi ini dapat dikendalikan dengan cukup baik, namun apabila masalah biaya produksi terlupakan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan, maka hal ini berarti pengendalian produksi yang dilaksanakan didalam perusahaan yang bersangkutan tersebut belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karna walaupun proses produksi dapat bekerja dengan lancar dan baik, kualitas produk cukup memadai, namun apabila tidak didukung usaha untuk dapat menekan biaya produksi diatas batas-batas yang wajar. Dengan naiknya biaya produksi ini maka harga pokok produksi akan menjadi naik pula diatas batas yang wajar sehingga harga pokok penjualan dari perusahaan yang bersangkutan tersebut akan menjadi naik pula. Dalam keadaan demikian, maka perusahaan yang bersangkutan tersebut akan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan pemasaran dari produk perusahaan yang bersangkutan.

Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead terbagi lagi kedalam dua kategori yakni biaya prima yang terdiri atas biaya bahan dan tenaga kerja, dan biaya konversi yakni biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sebelum membahas mengenai pengertian biaya produksi, maka terlebih dahulu akan disajikan pengertian biaya dalam artian luas dan sempit menurut Mulyadi (2009), hal.7) yaitu :

Dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit adalah merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut sebagai bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya dengan realisasi penghasilan.

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang. Sesuai dengan konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut. Biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Contoh sebuah perusahaan membuat produk kopi. Harga pokok kopi terdiri atas biaya bahan berupa biji kopi, upah yang dibayarkan kepada pekerja yang mengerjakan pembuatan biaya lain yang masuk dalam kategori biaya overhead.

Biaya produksi menurut Sutrisno (2007, hal.3) : “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai.” Biaya produk adalah biaya untuk membuat barang. Sesuai dengan konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut. Biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Contoh sebuah perusahaan membuat produk kecap. Harga pokok kecap terdiri dari biaya bahan berupa biji kecap, upah yang dibayarkan kepada pekerja yang mengerjakan pembuatan biaya lain yang masuk dalam kategori biaya overhead.

Biaya produksi menurut Slamet Sugiri (2007, hal. 17) bahwa : “ Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.”

D. Pengolongan Biaya Produksi

Biaya bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen di dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian tidaklah mungkin manajemen mengelola perusahaan atas bagianya hanya berdasarkan informasi biaya. Tetapi di lain pihak bukanlah seorang manajer yang baik bilamana pengelolanya tidak di dasarkan atas informasi biaya yang paling lengkap yang dapat dikumpulkan.

Untuk menentukan harga pokok produk yang mutlak maka diperlukan sebagai dasar penilaian persediaan dan penentuan rugi laba periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yangseringkali menurut ketelitian yang tinggi, seperti : penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

Penggolongan biaya produksi menurut sunarto (2006, hal. 5-6) sesuai kebutuhan dalam kelompok sebagai berikut :

1. Menurut unsur atas komponen biaya
2. Menurut perilaku terhadap volume
3. Menurut kedekatannya dengan produk
4. Klasifikasimeneurut kegiatan produksi

Hernanto (2010, hal. 35) membagi biaya produksi ke dalam tiga bagian,yaitu :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung, dan
- c. Biaya overhead pabrik

Penjelasan dari ketiga biaya produksi tersebut dapat dijabarkan secara singkat berikut ini :

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut. Bahan baku juga merupakan bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya baku terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan langsung adalah semua bahan yang dapat dikenal sebagai sampai pada produksi produk jadi, yang dapat dengan mudah ditelusuri sampai ke produk dan merupakan bahan utama dari produksi produk jadi. Sedangkan bahan tidak langsung ialah semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri seperti bahan langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi lebih lanjut diklasifikasikan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung menangani pengolahan bahan baku.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Hubungannya biaya overhead terhadap produk adalah hubungan tak langsung, oleh karena itu, biaya ini disebut juga biaya tak langsung produk. Yang termasuk dalam klasifikasi biaya overhead pabrik adalah elemen-elemen yaitu bahan tak langsung, upah tak langsung, penyusutan mesin dan peralatan pabrik, penyusutan gedung pabrik, bahan habis pakai untuk pabrik, pajak bumi dan bangunan (PBB) untuk gedung atau pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik serta biaya listrik untuk penerangan dan pembangkit listrik.

Adapun dalam pos biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan langsung

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai tetapi tidak menjadi bagian utama dalam produk selesai, dan biasanya nilai relative kecil dibandingkan dengan total produksinya.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung menangani proses produksi dan tidak dapat diidentifikasi dengan produk selesai. Biaya ini tidak dikeluarkan secara langsung dalam

produksi barang-barang atau jasa tertentu. Termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung ini adalah :

- a. Biaya tenaga kerja tertentu yang dikeluarkan dalam departemen produksi, seperti gaji mandor, gaji kepala bagian produksi, gaji pegawai administrasi pabrik.
- b. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh departemen pembantu, seperti biaya di bagian pembangkit listrik, bengkel atau bagian gudang.

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk menjaga bangunan pabrik dan mesin-mesin agar selalu siap untuk digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya ini adalah suku cadangan pelumas dan supplies pabrik lainnya untuk menjaga peralatannya agar dalam kondisi siap pakai.

4. Biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap

Adalah jenis biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap. Biaya jenis ini sering disebut sebagai penyusutan. Seperti penyusutan bangunan pabrik, penyusutan mesin, penyusutan kendaraan dan penyusutan aktiva tetap lainnya di pabrik.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Dengan berlalunya waktu juga akan timbul biaya-biaya tertentu antara lain biaya asuransi bangunan pabrik, asuransi mesin, asuransi kendaraan. Biaya ini baru diperhitungkan setelah akhir periode.

6. BOP yang memerlukan pengeluaran tunai lainnya

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya listrik dan biaya telepon, biaya air dan biaya reparasi yang ditangani pihak luar.

Pengolongan biaya ini menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung sebenarnya tergantung pada obyek biayanya. Artinya, langsung atau tidak langsung suatu biaya itu dilihat dari tepat atau tidaknya biaya tersebut ditelusuri kepada obyek biayanya. Karena obyek biaya itu tidak terbatas pada produknya, tetapi bisa juga departemen, daerah pemasaran dan lain sebagainya, maka ada kalanya dianggap perlu untuk menggolongkannya biaya tersebut terhadap biaya tertentu, tergantung pada tujuan untuk apa informasi biaya tersebut diperlukan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Tabel I

Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Keterangan |
|----|---------------|---|---|--|
| 1. | Julita (2015) | Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT.perkebunan nusantara IV (persero) medan | Untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi telah berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian : Penelitian deskriptif - Teknik pengumpulan data yaitu : wawancara dan dokumentasi - Hasil : anggaran biaya produksi belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya produksi di sebabkan karena adanya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dengan realisasi. |

| | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|
| 2. | Iriyadi (2012) | Analisis Selisih Biaya Produksi sebagai alat pengendalian manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi (studi kasus PT.kumala) | Untuk mengetahui bagaimana analisis selisih biaya produksi sebagai alat pengendalian manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : Penelitian kuantitatif - Teknik pengumpulan data yaitu : kusioner - Variable : analisis selisih biaya produksi (X) dan efisiensi biaya produksi (Y) - Hasil : dengan diterapkannya analisi biaya dalam pengendalian biaya produksi pada PT. kumala kencana ternyata sangat berperang dalam mengukur efisiensi biaya dengan melakukan pebandingan antara biaya standar dengan biaya actual |
|----|-------------------|---|--|---|

| | | | | |
|----|-----------------------|--|---|--|
| 3 | Wijaya, dkk (2013) | Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba pabrik penggilingan (pp) srikandi Palembang | Untuk mengetahui biaya produksi yang di anggarkan oleh PP srikandi Palembang sudah di anggarkan dengan tepat. | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : Peneitian deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data : wawancara - Hasil : berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa alokasi biaya produksi pada PP ini belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk kedalam biaya operasional perusahaan. |
| 4. | Fajril, dkk (2014) | Analisis biaya standar dalam rangka pengendalian biaya produksi pada PT.Pusri Palembang | Untuk mengetahui efisiensi penerapan biaya standar dalam rangka pengendalian biaya produksi pada PT.Pusri Palembang | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : metode kualitatif deskriptif - Teknik pengumpulan data : wawancara,observasi dan dokumentasi - Hasil : penerapan biaya standar pada PT.Pusri |

| | | | | |
|---|--------------|--|--|---|
| | | | | <p>Palembang telah memadai dan cukup efisien, meskipun masih terdapat varians yang tidak menguntungkan, tetapi varians tersebut masih dalam batas kewajaran dan dengan alasan-alasan yang jelas.</p> |
| 5 | Putri (2013) | Efektivitas anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi (studi kasus pada perusahaan PDAM tirta moedal kota semarang) | Untuk mengetahui anggaran biaya produksi dan biaya apa saja yang timbul dari pengendalian biaya produksi serta mengetahui efektivitas anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi PDAM kota semarang. | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif - Teknik pengumpulan data : pengamatan, dokumentasi dan wawancara - Hasil : analisis selisih biaya produksi standar PDAM kota semarang berada pada posisi rugi, hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi belum tercapai karna masih adanya pemakaian biaya overhead pabrik yang |

| | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|
| | | | | melibihi anggaran yang ditetapkan. |
| 6 | Ayuningtyas (2013) | Evaluasi penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada harian tribun manado | Untuk mengevaluasi penerapan biaya standar pada tiap-tiap komponen biaya produksi pada harian tribun manado serta untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dan biaya actual. | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data : wawancara,observasi,studi kepustakaan,dokumentasi - Hasil : perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal. |
| 7 | Hapsari, dkk (2013) | Evaluasi efektifitas pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya | Untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif, analisis trend - Teknik pengumpulan data : kuesioner, observasi dan |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|--|
| | | produksi (studi kasus di PT.XYZ) | membantu manajemen dalam melakukan pengawasan | wawancara. - Hasil : penyimpangan biaya produksi yang terjadi menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan ketidak efisienan, sehingga di butuhkan pengendalian biaya produksi. |
| 8 | Pratama, dkk (2014) | Analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD.Wikrama Nutrisindo desa padang sambian kaja, Denpasar barat | Untuk mengetahui biaya standard an biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD.wikrama nutrisindo desa padang sambian kaja, Denpasar barat. | - Jenis penelitian : deskriptif, analisis varians - Teknik pengumpulan data : dokumentasi - Hasil : perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap varians yang bersifat tidak menguntungkan dan perusahaan harus lebih cermat dengan memperhatikan faktor dari dalam perusahaan maupun |

| | | | | |
|----|-------------------|--|--|--|
| | | | | dari luar. |
| 9 | Nugroho (2015) | Analisis anggaran biaya produksi karet pada PTPN XII pesero kantor wilayah II banjarsari jember | Untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : kuantitatif - Teknik pengumpulan data : wawancara, observasi, dan Dokumentasi - Hasil : terjadinya penyimpangan yang ada, sehingga kedepanya dapat diambil langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan varians yang tidak menguntungkan. |
| 10 | Cahyani (2015) | Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “sari langgeng” kutoarjo dengan metode full costing | Untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : kuantitatif, kualitatif - Teknik pengumpulan data : wawancara, studi pustaka, documenter - Hasil : adanya perbedaan harga pokok produksi |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------------|--|
| | | | menggunakan metode full costing | dengan metode full costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode full costing lebih teliti dan terperinci. |
|--|--|--|---------------------------------|--|

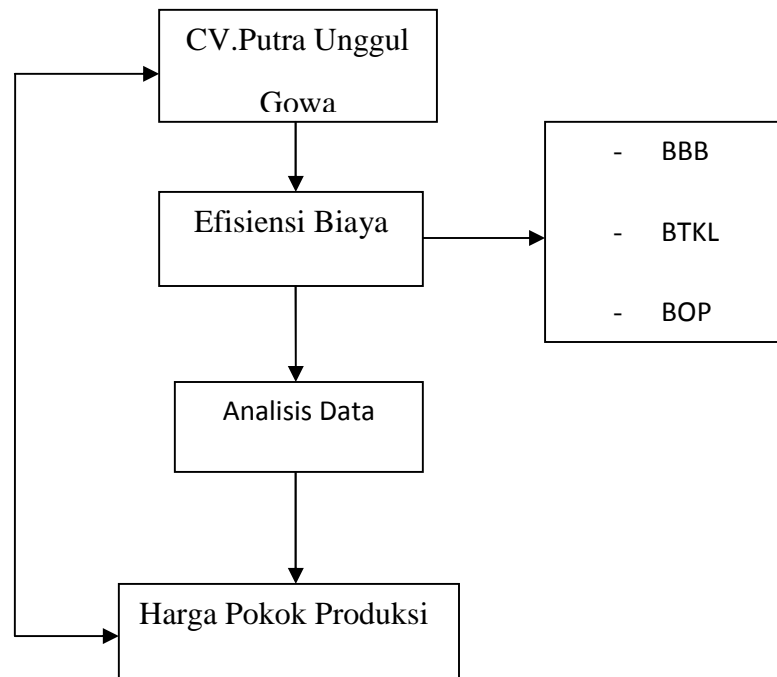
F. Kerangka Pemikiran

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. pengendalian biaya terutama harus di selaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Mengingat betapa pentingnya arti dari anggaran biaya produksi yang dapat membantu manajemen agar lebih mudah mengendalikan jalannya aktivitas perusahaan, maka diharapkan agar CV.Putra Unggul dapat

melaksanakan pengendalian ini secara baik dan benar, sebab hal ini berkaitan langsung dengan efisiensi penggunaan biaya yang akan dikeluarkan yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Diperlukanya suatu analisis anggaran terhadap biaya produksi dimaksudkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Sering ditemui beberapa pembiayaan yang menyebabkan terjadinya selisih antara biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyajikan skema kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Analisis Varians

Selisih yang tidak menguntungkan atau selisih merugikan (unfavorable variance) yang disimbolkan dengan U tau R karena harga atau pemakaian input yang sesungguhnya lebih besar dari pada harga atau pemakaian input atau kualitas standar. Jika sebaliknya yang terjadi (sesungguhnya lebih kecil dari pada standar) maka diperoleh selisih yang menguntungkan (favorable variance) yang disimpulkan dengan F atau Laba (laba yang menguntungkan). Selisih menguntungkan (laba) atau selisih merugikan tidak sama dengan selisih baik atau buruk, terminology tersebut hanya menunjukkan hubungan antara harga dan kuantitas sesungguhnya dengan harga atau kuantitas standar. Apakah selisih tersebut baik atau buruk tergantung kepada mengapa terjadi (alasanya).

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar menurut Mulyadi (2005, hal.424) varians adalah : “selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.” Manajemen hanya dapat mengendalikan sebagian kecil dari faktor eksternal, tetapi seharusnya mempunyai satu pengawasan yang baik atas faktor internal. Oleh karena itu, faktor eksternal (selisih yang tidak dapat dikendalikan) harus dipisahkan dari faktor internal (yang dapat dikendalikan). Analisis varians adalah satu teknik berharga untuk memisahkan keduanya

yang dapat membantu manajemen dalam kaitanya dengan fungsi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Abbas Kartadinata (2005. Hal. 259) bahwa selisih (varians) adalah : “perbedaan yang timbul karena hasil sesungguhnya tidak sama dengan standar yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.”

Adapun analisa varians yang digunakan menurut Abdul Halim (1999, hal.278) adalah sebagai berikut :

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku
2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja
3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Untuk lebih jelasnya ketiga analisis selisih yang disebutkan di atas, akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar.

- a. Selisih harga bahan (price varians)

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar.

b. Selisih Kuantitas Bahan (Quantity Variance)

Selisih kualitas bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar.

2) Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja adalah selisih biaya yang di sebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja standar.

a. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tariff upah tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tariff upah sesungguhnya dibayarkan dengan tariff upah standar.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih efisiensi adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar.

3) Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar

a. Varians anggaran

Selisih anggaran adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya.

b. Varians Kapasitas

Selisih kapasitas ini adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik dibebankan.

c. Varians Efisiensi (Efficiency Variance)

Selisih efisiensi adalah selisih antara biaya overhead yang dibebankan dengan biaya overhead pabrik standar.

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian bahwa :
“pengendalian biaya produksi sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Putra Unggul di kabupaten gowa Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan oktober sampai dengan bulan desember 2016.

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yakni data yang berupa keterangan- keterangan tertulis seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan tertulis dalam penelitian seperti :biaya produksi dengan perincian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi pada perusahaan CV. Putra Unggul Kab. Gowa
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan, seperti data biaya penjualan serta dan biaya-biaya produksi khususnya biaya overhead selama tahun 2015 – 2016 serta data lainya yang dapat menunjang pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut ;

a. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian (Marzuki, 2006 :62). Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan kepala bagian produksi perusahaan untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Memperoleh data dengan cara penghematan tindak langsung terhadap objek yang diteliti seperti melalui pencatatan dan pengcopian laporan –

laporandokumen – dokumen dan informasi lainya yang sehubungan dengan judul yang diteliti.

D. Metode Analisis Data

Guna menguji sampai memecahkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digunakan metode analisis sebagai berikut ;

1. Selisih biaya bahan baku adalah perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar. Ada dua macam selisih biaya bahan baku, yaitu sebagai berikut:
 - a. Selisih harga bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan harga, adapun rumus perhitungan dikemukakan oleh Sunarto (2006 :66)

$$\text{Selisih Harga} = (HSs \times HSt)$$

Dimana :

HSs = Harga bahan sesungguhnya dibeli

HSt = Harga bahan menurut standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

- b. Selisih kuantitas bahan baku adalah perbedaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan menurut standar dan sesungguhnya, dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sunarto (2006 :67) yaitu :

$$\text{SelisihKuantitas} = (\text{KSs} \times \text{KSt})$$

Dimana :

KSs = Kuantitas sesungguhnya dipakai

KSt = Kuantitas menurut standar

HSt = Harga standar

2. Selisih biaya tenaga kerja merupakan perbedaan antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja menurut standar.

Ada dua macam selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu :

- a. Selisih tarif adalah selisih biaya tenaga kerja yang disebabkan perbedaan tarif upah standar dengan tarif upah rata – rata sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih tarif menurut Sunarto (2006 :67) adalah sebagai berikut :

$$\text{SelisihTarif} = (\text{TS} \times \text{TSt}) \text{ JS}$$

Dimana :

TS = Tarif sesungguhnya

TSt = Tarif standar

JS = Jam sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi yaitu selisih yang disebabkan oleh perbedaan jumlah jam tenaga kerja standar dengan jumlah jam sesungguhnya

untuk membuatse jumlah produksi. Rumus selisih efisiensi tenaga kerja menurut Sunarto (2006, hal. 68) adalahsebagaiberikut :

$$\text{SelisihEfisiensi} = (\text{JSs} \times \text{JSt}) \text{ TSt}$$

Dimana :

JSs = Jam kerja sesungguhnya

JSt = Jam kerja menurut standar

TSt = Tarif standar

3. Selisih biaya overhead pabrik adalah biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik.

Selisih anggaran dengan rumus :

$$\text{SA} = \text{BOPss} - (\text{KN} \times \text{TTst}) - (\text{KPss} \times \text{TVst})$$

Dimana :

SA = Selisihanggaran

BOPss = Biaya overhead pabriksesungguhnya

KPss = Kapasitasesungguhnya

TVst = Tarifvariabelstandar

KN = Kapasitas normal

TTst = Tariftetapstandar

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa

CV. putra unggul didirikan pada hari sabtu 01 November 1986 oleh tuan herry dan tuan Gunadi yang berkedudukan di wilayah kabupaten gowa (sul-sel). Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat CV Putra Unggul terus mengembangkan usahanya, adapun jenis batu yang di hasilkan dalam perusahaan CV Putra Unggul Kabupaten Gowa yaitu batu split (0 – 5), batu chipping (1 – 2), abu batu (2 – 3).

Visi :

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan industri terbesar di sulawesi selatan melalui penetrasi yang lebih luas untuk menjangkau konsumennya.

Misi :

Memproduksi dan mendistribusikan batu pecah yang di produksinya.

B. Struktur Organisasi CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa

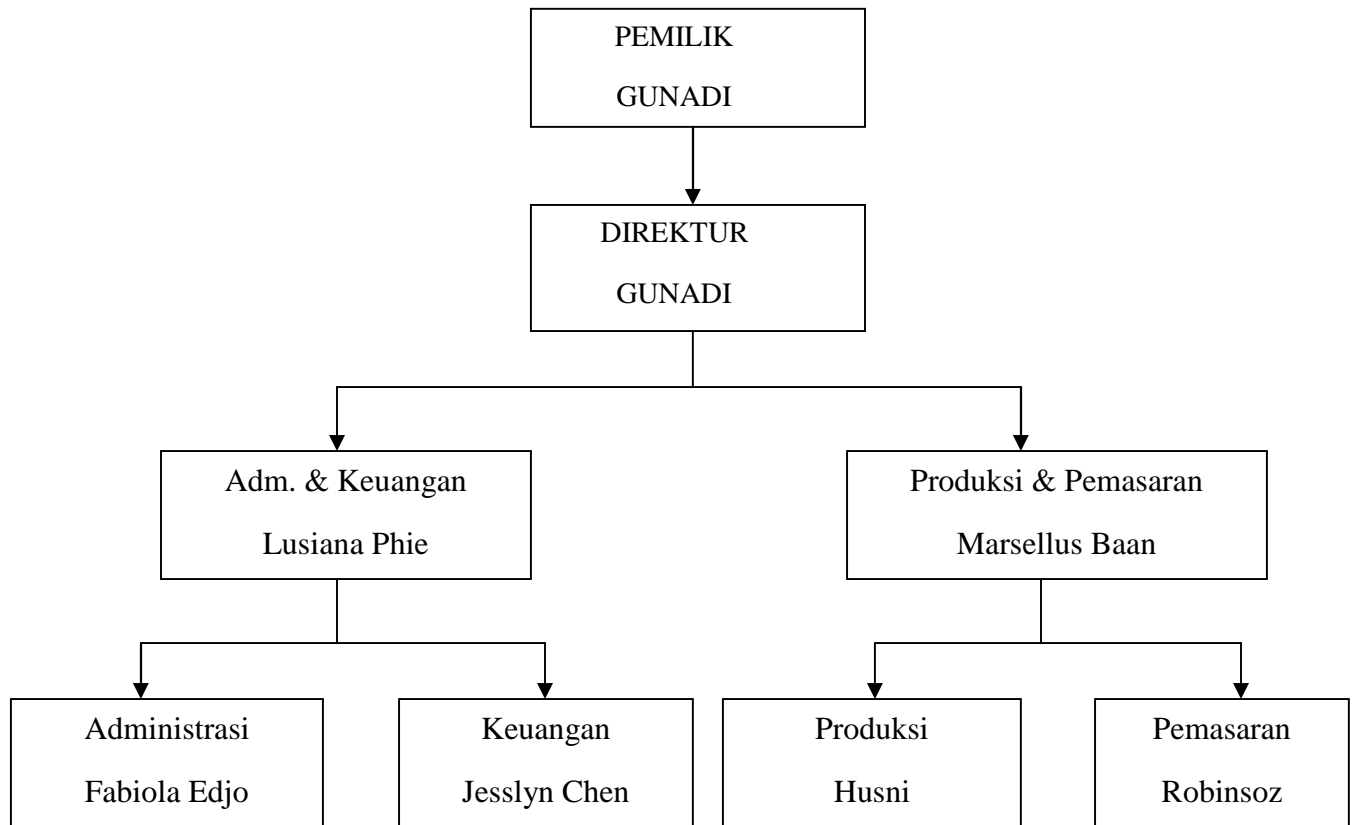
Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya suatu struktur organisasi yang menunjang segala aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik

dan tepat jika di dalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Perusahaan merupakan suatu sistem yang terpadu, yang mana suatu bagian dengan bagian yang lain yang saling berkaitan. Dalam hal ini dituntut adanya tanggung jawab yang jelas agar setiap karyawan mengetahui tugas dan tujuannya masing – masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih giat, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan dalam bekerja.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka kegiatan organisasi atau perusahaan dapat terencana dan terlaksana dengan baik, dan juga karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagian masing – masing. Sebaliknya tanpa adanya struktur organisasi yang rapi dan tepat, maka akan menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran dan melaksanakan tugas dari masing – masing karyawan dan semuanya ini akan menghambat kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagian berbagai tingkatan aktivitas berkaitan satu sama lain, sampai pada tingkat tertentu. Struktur organisasi juga menunjukkan tingkat spesialisasi dari aktivitas.

Struktur organisasi perusahaan CV. Putra Unggul kabupaten gowa dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
CV. Putra Unggul



C. Uraian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi CV. Putra Unggul dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Direksi

Yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal – hal terkait kepentingan perseroan dengan maksud dan tujuan perseroan.

2. Direktur

Orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

3. Administrasi & keuangan

Bagian administrasi bertugas mencatat, membukukan serta mengarsipkan semua transaksi penerima maupun pengeluaran, melakukan pembayaran dan mempertanggung jawabkan kepada pimpinan perusahaan.

4. Produksi & Pemasaran

Bagian produksi berfungsi mengelola bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi batu pecah, setelah menerima bahan tersebut dari bagian pembelian. Bagian ini bertugas melaksanakan pengolahan bahan baku mulai dari awal sampai produk tersebut dinyatakan layak untuk dipasarkan. Bagian produksi bertanggung jawab penuh atas pengadaan barang jadi dan membawahi bagian pengawasan produksi. Dan bagian pemasaran

bertugas memasarkan produk yang telah dihasilkan yang dalam hal ini adalah produk batu pecah dan memberikan laporan kepada pimpinan perusahaan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Batu Pecah

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri yang mengolah mentah menjadi bahan jadi. Produksi dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan kemudian di distribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan serta lembaga – lembaga distribusi yang ada atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa produksi itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, atau mesin untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Sebelum penulis mengemukakan cara pembuatan produksi batu pecah, terlebih dahulu dijelaskan mengenai bahan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

1. Bahan Baku

Adapun bahan yang digunakan untuk memproduksi batu pecah pada perusahaan CV. Putra Unggul, adalah sebagai berikut :

a. Batu Kali

Batu kali adalah bahan utama dalam pembuatan batu pecah diantaranya batu split, batu chipping, dan abu batu.

2. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan dalam memproduksi batu pecah pada perusahaan CV. Putra Unggul adalah sebagai berikut :

a. Stone crusher

Stone crusher adalah sebuah mesin atau alat yang berfungsi untuk memecahkan batu menjadi batu pecah diantaranya batu split, batu chipping, dan abu batu.

Tabel 5.1

CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa

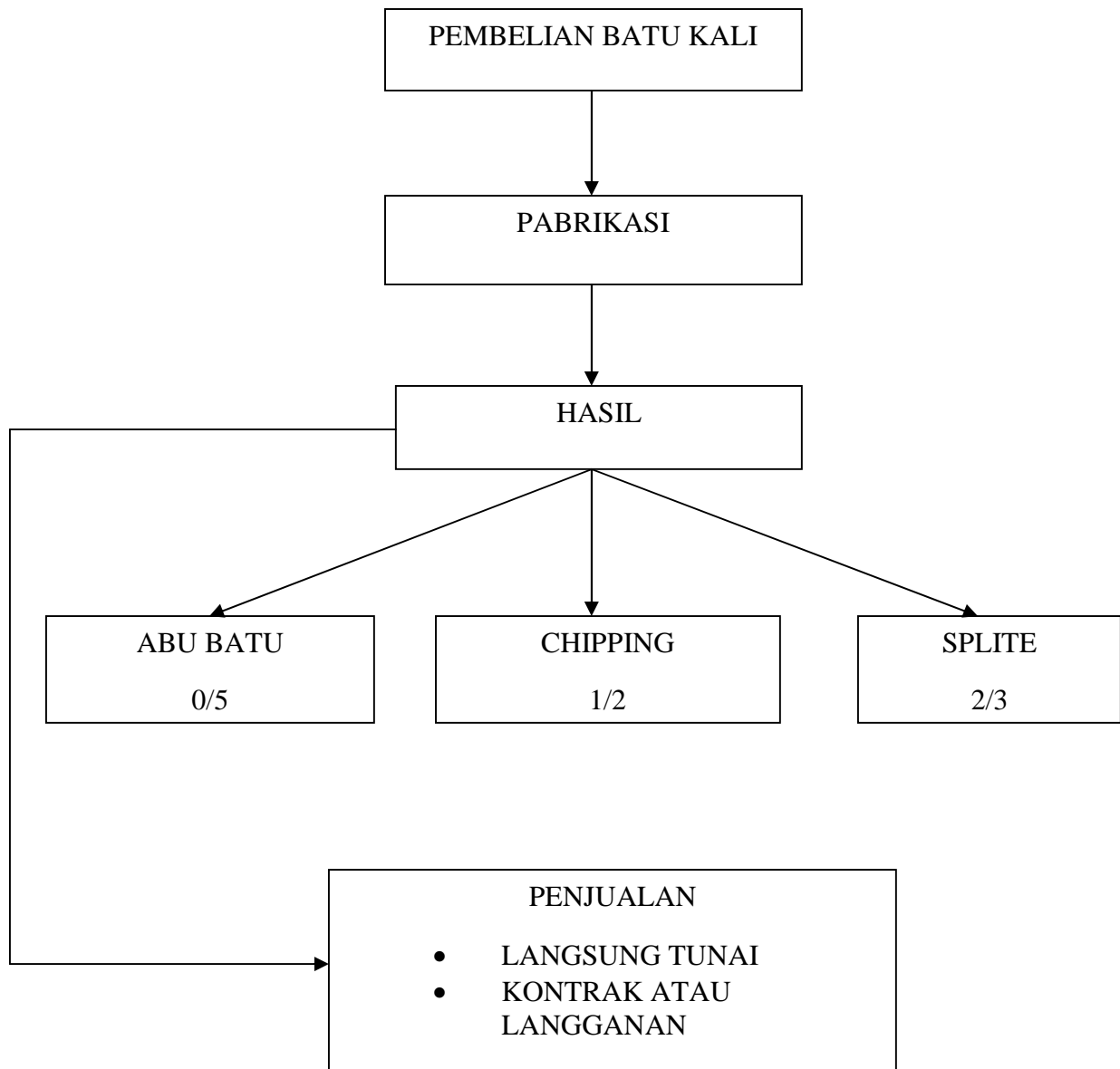
Jumlah Produksi Batu Pecah

Tahun 2015

| BULAN | PRODUKSI | | | JUMLAH PRODUKSI |
|--------------|-----------------|-------------------|-------------------|------------------|
| | Split 0 -5 | Chipping 1 – 2 | Abu batu 2 - 3 | |
| januari | 291.00 | 1,164.00 | - | 1,455.00 |
| Februari | 183.00 | 864.00 | - | 1,047.00 |
| Maret | 287.00 | 1,056.00 | - | 1,343.00 |
| April | 145.00 | 828.00 | - | 973.00 |
| Mei | 177.50 | 921.00 | - | 1,098.50 |
| Juni | 288.00 | 1,146.00 | - | 1,434.00 |
| Juli | 193.00 | 582.00 | - | 775.00 |
| Agustus | 209.00 | 627.00 | - | 836.00 |
| September | 241.00 | 873.00 | - | 1,114.00 |
| Oktober | 149.00 | 447.00 | 216.00 | 812.00 |
| November | 307.50 | 1,089.00 | 726.00 | 2,122.50 |
| Desember | 244.00 | 1,284.00 | 856.00 | 2,384.00 |
| TOTAL | 2,715.00 | 10,881.00 | 1,798.00 | 17,543.00 |

Sumber Data : CV Putra Unggul

Gambar 5.3 Proses Pembuat Batu Pecah



Tabel 5.2
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Anggaran Produksi Batu Pecah
Tahun 2015

| Uraian | Triwulan | | | | Total Produksi |
|-----------------------------|----------|----------|----------|----------|-------------------|
| | I | II | III | IV | |
| Tersedia Untuk Dijual | 3.911,00 | 4.295,00 | 5.026,00 | 7.141,50 | 20.374,00 |
| Persediaan Akhir | 66,00 | 790,00 | 2.301,00 | 1.823,50 | 4.980,50 |
| Penjualan | 3.845,00 | 3.505,50 | 2.725,00 | 5.318,00 | 15.394,00 |
| Persediaan Awal | 88,00 | 250,00 | 1.417,00 | 1.212,00 | 2.831,00 |
| Rencana Produksi | 3.823,00 | 4.045,00 | 3.609,00 | 5.929,50 | 17.543,00 |

Sumber ; CV. Putra Unggul

Dari data tabel I, yakni rencana produksi batu pecah selama 4 triwulan (triwulan I s/d triwulan IV) selama tahun 2015 menunjukkan bahwa untuk

triwulan I sebesar 3.828,00 M3, triwulan II sebesar 4.045,00 M3, triwulan III sebesar 3.609,00 M3, dan triwulan IV sebesar 5.929,50 M3.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disajikan perhitungan anggaran biaya produksi sebagai berikut ;

a. Batu Pecah

Untuk memproduksi 17.543,00 M3 dibutuhkan batu pecah sebanyak 798 ret, sedangkan harga beli batu pecah menurut informasi perusahaan Rp. 280.000,- per Ret, dengan demikian maka besarnya pembelian batu pecah adalah $17.543,00 \times 280.000 = \text{Rp. } 223.440.000,-$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat disajikan anggaran pembelian, bahan baku dalam batu kali, yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini ;

CV. PUTRA UNGGUL
LAPORAN ANGGARAN PRODUKSI BATU PECAH
TAHUN 2015
(RUPIAH)

| No | Uraian | Biaya yang dikeluarkan | Untung | Rugi | Keterangan |
|--------------|-------------------|------------------------|---------------------|----------------------|--|
| 1. | Anggaran BBB | 223.440.000,- | | | Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan bahan baku langsung merugikan |
| 2. | Realisasi BBB | 231.420.000,- | | | |
| 3. | Varians BBB | | | 175.430.000,- | |
| 4. | Anggaran BTKL | 3.326.400.000,- | | | Disebabkan karena kurang memadai suatu penetapan upah dan pemakaian tenaga kerja langsung. |
| 5. | Realisasi BTKL | 3.960.000.000,- | | | |
| 6. | Varians BTKL | | | 633.600.000,- | |
| 7. | Anggaran BOP | 417.188.475,- | | | Adanya ketidaktepatan pengendalian BOP, disebabkan lebih besar pengeluaran karna lebihnya BOP yang di anggaran |
| 8. | Realisasi BOP | 428.333.020,- | | | |
| 9. | Varians BOP | | 50.056.945,- | | |
| 10. | Varians kapasitas | | 9.360.720,- | | |
| 11. | Varians efisiensi | | | 58.453.920,- | |
| TOTAL | | 8.586.781.495,- | 59.417.665,- | 867.483.920,- | |

Sumber : CV.Putra Unggul

CV. PUTRA UNGGUL
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
TAHUN 2015

| | | |
|---|-------------------------|-----------------------------|
| Persediaan barang dalam proses (awal) | | Rp.161.472.314,- |
| Persediaan bahan baku | Rp.271.413.000,- | |
| Pembelian bahan baku | Rp.792.680.000,- | |
| Ongkos angkut | <u>(Rp. 50.000,-)</u> | |
| Total Pembelian Bahan Baku | Rp.792.730.000,- | |
| Persediaan bahan baku yang tersedia di produksi | Rp.1.064.143.000,- | |
| Persediaan bahan baku akhir | <u>(Rp.131.172.000)</u> | |
| Total Biaya Bahan Baku | Rp.932.971,000,- | |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp.3.326.400.000,- | |
| Biaya overhead pabrik | | |
| Biaya bahan bakar | Rp.53.772.768,- | |
| Biaya bahan penolong | Rp.144.746.005,- | |
| Biaya listrik & Air | Rp.82.257.790,- | |
| Biaya tenaga kerja tak langsung | Rp.42.599.997,- | |
| Biaya umum pabrik lainnya | <u>Rp.104.956.460,-</u> | |
| Total Biaya Overhead Pabrik | <u>Rp.428.333.020,-</u> | |
| Total biaya produksi tahun ini | | <u>Rp.3.754.733.020,-</u> |
| Total biaya dalam proses | | Rp.3.916.205.334,- |
| Persediaan biaya dalam proses Rp. | | <u>(Rp.1.472.316.700,-)</u> |
| Harga Pokok Produksi | | Rp.2.443.888.634,- |

CV. PUTRA UNGGUL
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2015

| | | |
|---------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Penjualan bersih | | Rp.3.501.383.000,- |
| Persediaan awal | Rp.161.472.314,- | |
| Harga pokok produksih | <u>Rp.2.443.888.634,-</u> | |
| Barang tersedia u/ di jual | Rp.2.605.360.948,- | |
| Persediaan barang akhir | (Rp.131.172.000) | |
| Harga pokok penjualan | | <u>Rp.2.474.188.948,-</u> |
| Laba kotor | | Rp.1.027.194.056 |
| Biaya gaji | Rp.990.000.000 | |
| Biaya pengangkutan | Rp.450.000.000,- | |
| Biaya listrik | Rp.82.257.790,- | |
| Biaya bahan bakar | Rp.53.772.768,- | |
| Biaya tenaga kerja tak langsung | Rp.42.599.997,- | |
| Biaya umum pabrik lainnya | Rp.104.956.460,- | |
| Total biaya operasional | | <u>(Rp.1.723.547.015,-)</u> |
| Laba usaha bersih | | -Rp.696.352.959 |

B. Analisis Biaya Bahan Baku

Tabel 5.3
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung
Tahun 2015

| No | Uraian | Jumlah Bahan (M3) | Harga Beli Per Ret | Biaya Bahan Baku Langsung |
|----|-----------|-------------------|--------------------|---------------------------|
| 1 | Batu Kali | 17.543,00 | 280.000.- | 223.440.000,- |
| | | 17.543,00 | | 223.440.000,- |

Sumber ; CV. Putra Unggul

Berikut ini akan disajikan realisasi pembelian bahan baku langsung dalam memproduksi batu pecah padaperusahaan CV. Putra Unggul selama tahun 2015 yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 5.4
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
Tahun 2015

| No | Uraian | Bahan M3 | Harga Beli (Rp) | Biaya Bahan Baku Langsung (Rp) |
|----|-----------|-----------|-----------------|--------------------------------|
| 1 | Batu Kali | 17.543,00 | 290.000,- | 231.420.000,00 |

Sumber ; CV. Putra Unggul

Tabel III yakni realisasi biaya bahan baku langsung dalam produksi batu pecah khususnya pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa harga beli tidak sesuai dengan realisasi disebabkan disebabkan karena naiknya harga bahan baku per Ret yang ditetapkan oleh pemasok, sehingga dapat terjadinya perubahan harga beli bahan baku dan yang dianggarkan, maka dapat disajikan varians bahan baku yaitu :

1. Varians harga batu kali

Varians harga batu kali dalam memproduksi batu pecah dapat ditentukan dengan rumus ;

$$\begin{aligned}
 \text{SHB} &= (\text{HSS} \times \text{KSS}) - (\text{HST} \times \text{KSS}) \\
 &= (\text{Rp. } 290.000,- \times 17.543,00) - (\text{Rp. } 280.000,- \times 17.543,00) \\
 &= \text{Rp. } 5.087.470.000 - \text{Rp. } 4.912.040.000 \\
 &= \text{Rp. } 175.430.000,- \text{ (rugi/unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan efisiensi biaya bahan baku yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini ;

Tabel 5.5
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Varians Biaya Bahan Baku
Tahun 2015

| No | Jenis Bahan Baku | Rugi |
|----|------------------|-------------------|
| 1 | Batu Kali | Rp.175.430.000,00 |

Sumber ; Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan varians biaya bahan baku langsung dalam produksi batu pecah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan biaya bahan baku langsung yang merugikan sebesar Rp. 175.430.000,-.

C. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk mengetahui besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung selama 2015, dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut ;

a. Triwulan I

Adapun jumlah jam kerja dalam melakukan proses produksi batu pecah pada triwulan I adalah sebesar 630 jam (7 jam x 30 hari x 3 bulan), sedangkan upah kerja per orang sebesar Rp. 12.000/ jam dengan jumlah karyawan 110 Orang, sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 831.600.000,-
(Rp.12.000 x 630 jam x 110 orang)

b. Triwulan II

Adapun jumlah jam kerja dalam melakukan proses produksi batu pecah pada triwulan I adalah sebesar 630 jam (7 jam x 30 hari x 3 bulan), sedangkan upah kerja per orang sebesar Rp. 12.000/ jam dengan jumlah karyawan 110 Orang, sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 831.600.000,-
(Rp.12.000 x 630 jam x 110 orang)

c. Triwulan III

Adapun jumlah jam kerja dalam melakukan proses produksi batu pecah pada triwulan I adalah sebesar 630 jam (7 jam x 30 hari x 3 bulan), sedangkan upah

kerja per orang sebesar Rp. 12.000/ jam dengan jumlah karyawan 110 Orang, sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 831.600.000,- (Rp.12.000 x 630 jam x 110 orang)

d. Triwulan IV

Adapun rata – rata hari kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi batu pecah adalah sebesar 630 jam (7 jam x 30 hari x 3 bulan), sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 831.600.000,-.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi batu pecah dapat dilihat melalui tabel berikut ini ;

Tabel 5.6
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2015

| TRIWULAN | Jumlah Jam Kerja | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | Upah (perjam) (Rp) | Biaya Tenaga Kerja (Rp) |
|----------|------------------|-----------------------------|--------------------|-------------------------|
| I | 630 | 110 | 12.000 | 831.600.000 |
| II | 630 | 110 | 12.000 | 831.600.000 |
| III | 630 | 110 | 12.000 | 831.600.000 |
| IV | 630 | 110 | 12.000 | 831.600.000 |
| | 2.520 | | | 3.326.400.000 |

Sumber : Cv. Putra Unggul

Berdasarkan tabel data anggaran biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2015, maka selanjutnya dapat disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini ;

Tabel 5.7
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2015

| TRIWULAN | Jumlah Jam Kerja | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | Upah (perjam) (Rp) | Biaya Tenaga Kerja (Rp) |
|----------|------------------|-----------------------------|--------------------|-------------------------|
| I | 720 | 110 | 12.500 | 990.000.000 |
| II | 720 | 110 | 12.500 | 990.000.000 |
| III | 720 | 110 | 12.500 | 990.000.000 |
| IV | 720 | 110 | 12.500 | 990.000.000 |
| | 2.880 | | | 3.960.000.000 |

Sumber ; CV. Putra Unggul

Realisasi biaya tenaga kerja langsung tidak sesuai dengan yang di standarkan disebabkan karena mesin, peralatan pabrik yang digunakan oleh perusahaan selama ini sudah tergolong tua, sehingga terjadi keterlambatan dalam memproduksi batu pecah. Oleh karena itu varians biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ;

1. Varians tingkat upah tenaga kerja

$$STU = (TSS - TST) \times JKSS$$

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Rp.12.500} - \text{Rp. 12.000}) \times 2880 \text{ jam} \times 110 \text{ orang}) \\
 &= \text{Rp. 500} \times 316.800 \\
 &= \text{Rp. 158.400.000}
 \end{aligned}$$

2. Selisih efisiensi tenaga kerja

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{JKSS} \times \text{JKST}) \times \text{TST} \\
 &= (2.880 - 2.520) \times \text{Rp.12.000} \times 110 \text{ orang} \\
 &= 360 \times \text{Rp.1.320.000} \\
 &= \text{Rp. 475.200.000,-}
 \end{aligned}$$

Penjumlahan dari ;

| | |
|----------------------------|------------------------|
| Selisih tingkat upah | Rp. 158.400.000 |
| Selisih efisiensi | <u>Rp. 475.200.000</u> |
| Selisih biaya tenaga kerja | Rp. 633.600.000 |

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan varians biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat melalui tabel berikut ini ;

Tabel 5.8
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2015

| Triwulan | Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung | Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rugi | Untung |
|----------|--------------------------------------|---------------------------------------|----------------------|--------|
| I | 831.600.000,- | 990.000.000,- | 158.400,- | - |
| II | 831.600.000,- | 990.000.000,- | 158.400,- | - |
| III | 831.600.000,- | 990.000.000,- | 158.400,- | - |
| IV | 831.600.000,- | 990.000.000,- | 158.400,- | - |
| | 3.326.400.000,- | 3.960.000.000,- | 633.600.000,- | |

Sumber ; Hasil Olahan Data

Dari data mengenai varians biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi batu pecah pada perusahaan CV. Putra Unggul selama tahun 2015 nampak bahwa terjadi selisih tingkat upah yang merugikan (unfavarable sebesar Rp.633.000.000,- dan selisih efisiensi merugikan unfavarable sebesar Rp. 475.200.000,- terjadi selisih yang merugikan disebabkan karena kurang memadai suatu penetapan upah dan pemakaian jam tenaga kerja langsung dalam melakukan proses produksi batu pecah.

D. Analisis Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis biaya sebagai pelengkap biaya overhead pabrik yaitu sebagai berikut ;

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
- c. Biaya tenaga kerja tak langsung

Berdasarkan perincian biaya overhead pabrik, maka dapat disajikan anggaran biaya overhead pabrik yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini ;

Tabel 5.9

CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa

Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Kapasitas Kerja 2.520 Jam

Tahun 2015

| No | Uraian | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Tarif Biaya Per Tahun (Rp) |
|----|------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------------------------------|
| 1 | Bahan Penolong | - | 139.722.500 | 139.722.500 |
| 2 | Bahan Bakar | - | 52.692.878 | 52.692.878 |
| 3 | Biaya Listrik/Air | - | 80.377.857 | 80.377.857 |
| 4 | Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung | 40.799.990 | | 40.799.990 |
| 5 | Biaya Umum Pabrik Lainya | 24.725.750 | 78.819.500 | 103.545.250 |
| | | 65.525.740 | 351.505.735 | 417.188.475 |

Sumber ; CV. Putra Unggul

Berkaitan dengan data anggaran biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka selanjutnya dapat ditentukan tarif standar biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut ;

$$\text{Tarif Standar BOP tetap} = \text{Rp. } 65.525.740 / 2.520 = \text{Rp. } 26.002$$

$$\text{Tarif Standar BOP Variabel} = \text{Rp. } 351.505.735 / 2.520 = \text{Rp. } 139.486$$

$$\text{Total tarif biaya Overhead Pabrik} = \text{Rp. } 165.488$$

Berdasarkan perhitungan tarif anggaran biaya overhead pabrik, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini ;

Tabel 5.10
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Realisasi Biaya Overhead Pabrik
Kapasitas Kerja 2.880 Jam
Tahun 2015

| No | Uraian | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Tarif Biaya Per Tahun (Rp) |
|----|------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------------------------------|
| 1 | Bahan Penolong | - | 144.746.005 | 144.746.005 |
| 2 | Bahan Bakar | - | 53.772.768 | 53.772.768 |
| 3 | Biaya Listrik/Air | - | 82.257.790 | 82.257.790 |
| 4 | Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung | 42.599.997 | | 42.599.997 |
| 5 | Biaya Umum Pabrik Lainya | 24.725.750 | 80.230.710 | 104.956.460 |
| | | 67.325.747 | 361.007.273 | 428.333.020 |

Sumber : CV. Putra Unggul

Terjadinya perbedaan biaya overhead pabrik yang di anggarkan, jika dibandingkan dengan realisasi biaya overhead pabrik karena perusahaan tidak akurat dalam menetapkan biaya overhead pabrik yang dianggarkan, oleh karena itulah dapat disajikan anggaran biaya overhead pabrik yaitu :

1. Varians pengeluaran

Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi batu pecah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 SA &= BOPSS - (BTA + (KPSS \times TVST)) \\
 &= 417.188.475 - (65.525.740 + (2.880 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 139.466)) \\
 &= 417.188.475 - (65.525.740 + 401.719.680) \\
 &= 417.188.475 - 467.245.420 \\
 &= \text{Rp. } 50.056.945 \text{ (Favorable)}
 \end{aligned}$$

2. Varians kapasitas

Besarnya selisih kapasitas yang dapat diterima sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 SK &= (KN \times TTST) + (KPSS \times TVST) - (KPSS \times TST) \\
 &= (2.520 \text{ Jam} \times 26.002) + (2.880 \text{ Jam} \times 139.486) - (2.880 \times 165.488) \\
 &= 65.525.040 + 401.719.680 - 476.605.440 \\
 &= \text{Rp. } 9.360.720 \text{ (Favorable)}
 \end{aligned}$$

3. Varians efisiensi

Besarnya selisih efisiensi dapat ditentukan sebagai berikut ;

$$SE = (KPSS \times TST) - (KPST \times TST)$$

$$\begin{aligned}
 &= (2.880 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 165.488) - (2.520 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 165.488) \\
 &= \text{Rp. } 476.605.440 - 417.029.760 \\
 &= \text{Rp. } 58.453.920 \text{ (Unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan varians biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga selisih yang dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 5.11
CV. Putra Unggul Kabupaten Gowa
Varians Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2015

| No | Jenis Varians Biaya | Favorable | Unfavorable |
|----|---------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Selisih Pengeluaran | 50.056.945 | |
| 2 | Selisih Kapasitas | 9.360.720 | |
| 3 | Selisih Efisiensi | | 58.453.920 |
| | | 59.417.665 | 58.453.920 |

Sumber ; Hasil Olahan Data

Dari data mengenai varians biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan perusahaan selama tahun 2015, nampak terjadi varians biaya overhead pabrik yang menguntungkan sebesar Rp. 59.417.920 terjadi varians biaya overhead pabrik yang menguntungkan (favorable) disebabkan oleh karena tidak tepatnya pengendalian biaya overhead pabrik, hal ini dapat dirinci bahwa selisih pengeluaran terjadi selisih yang favorable Rp. 50.056.945 yang disebabkan karena lebihnya jumlah biaya overhead pabrik yang di anggarkan

tidak sesuai dengan realisasi biaya overhead pabrik, kemudian untuk selisih kapasitas yang favorable Rp. 9.360.720 disebabkan karena kapasitas produksi yang sesungguhnya tidak sesuai dengan yang di anggarkan. Sedangkan untuk selisih efisiensi yang unfavorable sebesar Rp. 58.453.920 yang disebabkan karena kapasitas produksi yang tidak sesuai dengan kapasitas sesungguhnya.

E. Analisa pembahasan

Adapun analisa pembahasan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sebagai berikut :

Tabel 5.12
CV. Putra Unggul
Hasil Rekapitulasi Biaya Bahan Baku
Tahun 2015

| No. | Uraian | Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp) |
|-----|----------------------------|-------------------------------|
| 1. | Anggaran Biaya Bahan Baku | 223.440.000,- |
| 2. | Realisasi Biaya Bahan Baku | 231.420.000,- |
| 3. | Varians Biaya Bahan Baku | 175.430.000,- |

Sumber Data : Hasil Olahan Data

Dari hasil rekapitulasi menimbulkan kerugian sebesar Rp. 175.430.000,- yang dimana realisasi lebih besar dari anggaran bahan baku yang dikeluarkan.

Tabel 5.13
CV. Putra Unggul
Hasil Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2015

| No. | Uraian | Jumlah Biaya Tenaga Kerja(Rp) |
|-----|------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Anggaran Biaya Tenaga Kerja | 3.326.400.000,- |
| 2. | Realisasi Biaya Tenaga Kerja | 3.960.000.000,- |
| 3. | Varians Biaya Tenaga Kerja | 633.600.000,- |

Sumber Data : Hasil Olahan Data

Dari hasil rekapitulasi anggaran biaya tenaga kerja langsung Rp. 3.326.400.000,- dan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 3. 960.000.000,- bahwa menimbulkan tidak menguntungkan (rugi) sebesar Rp. 633.600.000,- yang dimana realisasi lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.

Tabel 5.14
CV. Putra Unggul
Hasil Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2015

| No. | Uraian | Jumlah Biaya Tenaga Kerja(Rp) |
|-----|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Anggaran Biaya Overhead Pabrik | 417.188.475,- |
| 2. | Realisasi Biaya Overhead Pabrik | 428.333.020,- |
| 3. | Varians Biaya Overhead Pabrik | 11.144.545,- |

Sumber Data : Hasil Olahan Data

Dari hasil rekapitulasi biaya overhead pabrik menimbulkan kerugian sebesar Rp. 11.144.545,- disebabkan realisasi lebih besar dari yang di anggarkan.

Adapun efisiensi biaya dari bahan baku sebesar Rp. 223.440.000,- dan realisasinya sebesar Rp.231.420.000,- dan terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp.175.430.000,-, adapun anggaran biaya tenaga kerja selama 1 tahun sebesar Rp.3.326.400.000,- dan realisasinya sebesar Rp.3.960.000.000,- dan anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp. 417.188.475 dan realisasinya sebesar Rp.428.333.020,-.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut ;

1. Berdasarkan analisis varians biaya bahan baku langsung memproduksi batu pecah, maka selanjutnya dapat diketahui varians harga bahan baku yang merugikan sebesar Rp. 175.430.000,-. Dan terjadi selisih tingkat upah yang merugikan sebesar Rp. 158.400.000,- dan selisih efisiensi tenaga kerja merugikan sebesar Rp. 475.200.000,- terjadinya selisih yang merugikan disebabkan karena kurang memadainya suatu penetapan upah dan pemakaian jam tenaga kerja langsung dalam melakukan proses produksi batu pecah. Adapun varians biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2015 nampak bahwa terjadi varians biaya overhead pabrik yang merugikan Rp. 58.453.920,- terjadi varians biaya overhead pabrik yang merugikan disebabkan oleh karena tidak tepatnya pengendalian biaya overhead pabrik.

2. Berdasarkan hasil analisis mengenai efisiensi penggunaan biaya produksi, nampak bahwa penggunaan biaya produksi tidak efisien karena terdapat selisih yang merugikan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang diajukan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut ;

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengifisienkan waktu agar anggaran waktu yang digunakan dalam memproduksi batu pecah sesuai dengan kejadian sesungguhnya dan diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penggunaan BOP agar apa yang distandarkan sesuai dengan apa yang direalisasikan.
2. Disarankan agar perlunya perusahaan memperbaiki sistem penganggaran agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi, agar tidak terjadi varians biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Dwinta, 2013. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
- Cahyani, Nur, Fitri, Galuh, 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng” Kutoarjo Dengan Metode *Full Costing*. Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fajril, Fitri Nur, dan Lili syafitri, 2014 Analisis Biaya Standar Dalam Rangka Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pusri Palembang. Diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang, Palembang.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2007. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Halim, Abdul, 2007. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Edisi ke-4, Cetakan ketiga, BPFE-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Hapsari, Dian, Stephanie, 2013. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi di PT. XYZ. Diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung, Bandung.
- Iriyadi, 2012. Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi PT. Kumala Jaya Kencana. Diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Bogor.
- Julita, 2015. Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera.

- Kartanidata, Abbas, 2006. Akuntansi dan Analisis Biaya: Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke-7, Cetakan Kedelapan, Aditya Media, Yogyakarta.
- Nugroho, Usdiarto, Gohar, 2015. Analisis Anggaran Biaya Produksi Karet Pada PTPN XII Persero Kantor Wilayah II Banjarsari Jember. Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jawa Timur.
- Pratama, Putra, Bayu, 2014. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja Denpasar Barat, Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singraja, Bali.
- Putri, Herry, Nurtias, Vergiana, 2013. Efektivitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang.
- Sadeli, Lili dan Bedjo, 2006. Akuntansi dan Manajemen; Sistem, Proses dan Pemecahan Soal, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiri, Slamet, 2007. Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, UPP-AMPYKPN, Yogyakarta
- Sunarto, 2006. Akuntansi Biaya, edisi ke-2, Amus, Yogyakarta
- Sutrisno, 2007. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Edisi ke-2, Cetakan Pertama, Ekonesia, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2008. Strategic Management in Action, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wijaya, Oktalina, Yuke dan Lili syafitri, 2013. Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang. Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang, Palembang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



CV. PUTRA UNGGUL
GENERAL SUPPLIER

OFFICE :
JI. CHAIRIL ANWAR NO. 9
Telp. (0411) 3617698 – 3635812 – 3635812
Fax. (0411) 3635811
MAKASSAR

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di-
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makasar

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Marsellus Baan
Jabatan : Manager CV.Putra Unggul

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Irwan Susanto
Nim : 1057 3042 4113
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : **Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada CV.Putra Unggul Kabupaten Gowa**

Benar telah melakukan penelitian di Perusahaan kami CV.Putra Unggul yang digunakan untuk proses penyusunan skripsi sebagai syarat dalam proses penyelesaian studinya (S1).

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 15 September 2017


Drs. Marsellus Baan
Manager CV.Putra Unggul

RIWAYAT HIDUP



Irwan Susanto lahir di sinjai pada tanggal 01 Januari 1994 anak tunggal dari pasangan Sainuddin dan Saida. Pada tahun 2001 peneliti memulai pendidikan dasar (SD) Negeri 221 bola kabupaten sinjai, dan menamatkan pendidikan formal tingkat SDN pada tahun 2007, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMPN) Negeri 3 bulupoddo dan tamat pada tahun 2010, kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan (SMKN) Negeri 1 sinjai, jurusan akuntansi dan tamat pada tahun 2013.

Setelah tamat pada tahun 2013 peneliti melanjutkan keperguruan tinggi swasta dengan program Strata Satu (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.